

## ETNOBOTANI DALAM UPACARA ADAT *KABENGA* SUKU KULISUSU KABUPATEN BUTON UTARA

Damhuri <sup>1)</sup>, Lili Darlian <sup>1)</sup>, Ace Royani <sup>1)\*</sup>

<sup>1)</sup> Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

\*Korespondensi penulis, e-mail: [aceroyani9@gmail.com](mailto:aceroyani9@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat *kabengka* Suku Kulisusu di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara, mengetahui organ tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat dan mengetahui etnobotani dalam upacara adat. Metode yang digunakan adalah wawancara *semi structured*. Penentuan informan dalam penelitian ditentukan secara *purposive sampling*. Data hasil penelitian diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 22 jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat *kabengka* Suku Kulisusu di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara, selain itu organ tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat *kabengka* meliputi daun, buah, bunga, umbi, dan seluruh organ. Etnobotani dalam upacara adat *kabengka* yaitu bermakna panjang umur, terhindar dari penyakit, kebahagiaan, kekuatan, keindahan, keturunan, rasa syukur, mengenyangkan, dan keberanian.

**Kata kunci :** Etnobotani, Upacara Adat *Kabengka*, Suku Kulisusu

## ETHNOBOTANY IN THE *KABENGA* TRADITIONAL CEREMONY OF THE KULISUSU NORTH BUTON DISTRICT

**Abstract:** This study aims to: (1) determine the types of plants used in the ceremony of *kabengka* the Kulisusu Tribe in North Kulisusu District, North Buton Regency. (2) Knowing the plant organs used in traditional ceremonies. (3) Knowing ethnobotany in traditional ceremonies. The method used in this research is interview semi-structured. Determination of informants in the study was determined by purposive sampling. The data from this study were processed and analyzed descriptively, qualitatively and quantitatively. Based on the results of the research and discussion, conclusions were obtained: (1) There are 22 types of plants used in the traditional ceremony of *kabengka* the Kulisusu Tribe in North Kulisusu District, North Buton Regency (2) The plant organs used in traditional ceremonies are leaves, fruits, flowers, tubers, and seeds. Whole organs. (3) Ethnobotany in the traditional ceremony *kabengka* means long life, avoiding disease, happiness, strength, beauty, offspring, gratitude, filling, and courage.

**Keywords:** *Ethnobotany, kabengka traditional ceremony, Kulisusu tribe*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki keanekaragaman tumbuhan yang tinggi terbesar kedua setelah Brazil. Keanekaragaman hayati tersebut, di antaranya keanekaragaman flora. Keanekaragaman hayati merupakan istilah yang berhubungan dengan berbagai macam kehidupan di bumi. Keanekaragaman hayati adalah keanekaragaman organisme yang menunjukkan keseluruhan atau totalitas variasi gen, jenis, dan ekosistem pada suatu daerah. Tingkatan organisme tersebut penting bagi manusia karena merupakan sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan ekologis yang cukup tinggi. Keanekaragaman spesies menghasilkan berbagai macam flora yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber pangan, tempat bernaung, obat-obatan, upacara adat dan kebutuhan hidup lainnya (Yuni, 2020).

Pemanfaatan tumbuhan secara tradisional di antaranya untuk upacara adat sebagai kearifan lokal disuatu daerah. Kearifan lokal merupakan permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut melalui studi etnobotani. Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatannya secara tradisional. Kajian etnobotani tidak hanya dilihat dari bagaimana tumbuhan-tumbuhan digunakan tetapi juga bagaimana penduduk dari suku tersebut memandang persepsi dan menjaga tumbuhan tersebut (Fauziah, et al, 2017). Salah satu masyarakat tradisional yang dalam kehidupannya tertanam nilai-nilai kearifan dalam pemanfaatan tumbuhan dan memandang perlunya menjaga alam adalah Suku Kulisusu di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

Kecamatan Kulisusu Utara merupakan daerah yang masyarakatnya bersuku Kulisusu. Masyarakat Suku Kulisusu masih memegang erat budayanya salah satunya dalam menggunakan keanekaragaman tanaman. Suku Kulisusu memiliki persepsi tertentu dalam memanfaatkan tumbuhan dalam berbagai upacara adat seperti pernikahan, kelahiran, pembukaan lahan, kabengka, dan akikah, namun upacara adat kabengka yang paling banyak memanfaatkan tumbuhan.

Upacara adat *kabengka* merupakan upacara adat yang dilakukan sebelum anak-anak menginjak usia remaja dengan tujuan anak tersebut dalam mengarungi kehidupan kelak menjadi anak yang taat kepada kedua orang tua, agama, murah rejeki dan panjang umur. *Kabengka* dilaksanakan untuk anak yang berusia 7 sampai 10 tahun. Selama pelaksanaan upacara adat ini mulai dari tahap awal yaitu *pekoli*, kemudian *perere*, dan yang terakhir *peuhu*, banyak memanfaatkan organ tumbuhan seperti batang, daun, buah dan bunga, masing-masing pemanfaatan organ tumbuhan tersebut memiliki makna tertentu.

Penggunaan tumbuhan berkaitan dengan etnobotani yang dikaitkan dengan tradisi. Manusia dengan lingkungannya merupakan salah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Manusia dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan. Hubungan itu akan menggambarkan tingkat pengetahuan manusia dalam memanfaatkan dan mengelolah tumbuhan baik berupa tumbuhan pekarangan, kebun, ladang, atau hutan yang umumnya tidak dibudidayakan (Susianti et al, 2016). Nilai filosofi/makna simbolik yang terkandung dalam setiap tumbuhan yang digunakan dalam prosesi upacara adat merupakan alasan digunakannya tumbuhan tersebut. Semua makna yang terkandung pada setiap tumbuhan adalah harapan baik bagi orang yang melangsungkan upacara adat tersebut (Rahimah et al, 2019). Alasan yang dikemukakan di atas berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan maupun nilai filosofinya mendukung penelitian ini dengan tujuan mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat kabengka Suku Kulisusu di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara, mengetahui organ tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat dan mengetahui etnobotani dalam upacara adat tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020 di Kecamatan Kulisusu Utara, Kabupaten Buton Utara. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif yang menggunakan gabungan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi dua tahap, yaitu pengolahan dan analisis data. Analisis dilakukan dengan secara kualitatif dan kuantitatif.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penggunaan jenis-jenis tumbuhan untuk upacara adat kabengka Suku Kulisusu di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara terdapat disetiap tahapan upacara adat. Penggunaan tumbuhan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Penggunaan Tumbuhan dalam Upacara Adat *Kabengka*

Jenis Tahapan Upacara	Jenis Tumbuhan	Organ yang dimanfaatkan	Makna simbolis/manfaat
1	2	3	4
<i>Pekoli</i>	Kelapa	Bunga	Bunga yang banyak memberikan makna keturunan yang banyak
<i>Perere</i>	Pinang	Bunga	Bunga yang banyak memberikan makna keturunan yang banyak
	Andong	Daun	Dilindungi serta dijauhkan dari segala penyakit
	Alang-alang	Seluruh organ	Mempunyai keturunan secara turun-temurun
	Pinang	Buah	Menyirih
	Jagung	Buah	Mengenyangkan, tidak akan kekurangan makanan
	Padi	Buah	Mengenyangkan, tidak akan kekurangan makanan
	Sirih	Daun	Menyirih
	Alang-alang	Seluruh organ	Keturunan yang tidak terputus
	Bunga puring	Batang dan daun	Keindahan
	Pacar kuku	Daun	Keberanian
	Andong	Daun	Dilindungi serta dijauhkan dari segala penyakit
	Rumput belulang	Seluruh organ	Kekuatan
	Awar-awar	Daun	Pembungkus
	Bunga kenop	Batang, daun, dan bunga	Keindahan
	Sawi langit	Batang, daun dan bunga	Kebahagiaan
	Seleguri	Batang dan daun	Kekuatan
	Kunyit	Umbi	Kebahagiaan
	Rumput teki	Umbi	Campuran bedak
<i>Pehungki</i>	Kelapa	Buah	Memiliki umur

Jenis Tahapan Upacara	Jenis Tumbuhan	Organ yang dimanfaatkan	Makna simbolis/manfaat
			panjang seperti kelapa
<i>Pebaho</i>	Kelapa	Buah	Untuk mengetahui keberadaan leluhur
<i>Kadenda</i>	Jati	Batang	Dijadikan bangku untuk tempat duduk kabengka
	Rotan	Batang	Pengikat bambu
	Bambu	Batang	Pikulan tempat duduk kabengka
<i>Peuhu</i>	Nipah	Daun	Penutup talang
	Pisang	Daun	Alas makanan dalam talang
	Tebu	Batang	Rasa syukur

## PEMBAHASAN

Etnobotani merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia (etnik/kelompok masyarakat) dan interaksinya dengan tumbuhan. Tumbuhan dipercaya memiliki makna ritual yang disimbolkan oleh setiap etnis pada upacara adat, sesuai dengan pemanfaatan berdasarkan pengetahuan lokal (Kholifah et al, 2020). Banyak ditemukan jenis-jenis tumbuhan untuk ritual adat seperti upacara adat kabengka Suku Kulisusu. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 14 famili terdiri dari 22 spesies tumbuhan. Seluruh tahapan seperti *Pekoli*, *perere*, *pehungki*, *pebaho*, *kadenda*, dan *peuhu* dalam upacara adat kabengka menggunakan tumbuhan.

*Pekoli* adalah berputarnya anak yang ditutupi dengan kain putih sebanyak 7 putaran. Tumbuhan yang digunakan dalam tahapan ini yaitu bunga pinang (*Areca catechu L*) dan bunga kelapa (*Cocos nucifera L*) yang disimpan di atas kain putih, bunga yang banyak dari kedua organ tumbuhan ini bermakna keturunan yang banyak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solechah et al (2021) di Desa Tambi, Sliyeg Indramayu, tanaman kelapa selain dignakan sebagai bahan pangan, bahan bangunan dan kerajinan, kelapa juga dimanfaatkan sebagai obat-obatan dan ritual upacara adat. Daun andong (*Cordyline fruticosa L*) bermakna dilindungi dari segala penyakit dan alang-alang (*Imperata cylindrica L*) yang bermakna panjang umur seperti bahasa Kulisusu melee, kedua jenis tumbuhan ini disimpan di dalam wadah yang sudah disediakan.

Penggunaan tumbuhan terdapat pula pada tahapan *perere*. Pada tahap ini anak-anak dilarang berdiri dan buang air besar, dalam tahapan ini ada 15 jenis. 15 jenis tumbuhan tersebut adalah andong (*Cordyline fruticosa L*) yang memiliki makna dilindungi dari segala penyakit, alang-alang (*Imperata cylindrica L*) bermakna panjang umur, awar-awar (*ficus septica F*) yang digunakan sebagai pembungkus jari yang sudah diolesi daun pacar kuku, bunga puring (*Codiaeum variegatum L*) dan bunga kenop (*Gompherena globosa L*) bunga yang identik dengan keindahan sehingga dalam prosesi *perere* bunga yang digunakan bermakna keindahan sebagai makhluk ciptaan tuhan, sawi langit (*Cyanthillium cinereum L*) kebiasaan anak-anak pada zaman dahulu bermain menggunakan tanaman ini sehingga tanaman sawi langit bermakna kebahagiaan, sidaguri (*Sida rhombifolia L*) tumbuhan yang tidak gampang mati sehingga dalam upacara adat kabengka bermakna kekuatan bagi anak-anak dalam menjalani kehidupannya, rumput teki (*Cyperus rotundus L*) umbi dari rumput teki digunakan sebagai campuran bedak yang terbuat dari beras (*Oryza sativa L*) yang ditumbuk dan dicampurkan dengan kunyit (*Curcuma longa L*), sehingga pada saat dioleskan pada kulit terasa dingin, rumput belulang (*Eleusine indica L*). Tumbuhan lain

yang digunakan adalah pacar kuku (*Lawsonia inermis L*) sebagai pewarna kuku, warna merah yang dihasilkan pacar kuku bermakna keberanian dan membungkus kuku menggunakan daun awar-awar (*figus septica F*), padi (*Oryza sativa L*) dan jagung (*Zea mays L*) yang menjadi makanan pokok masyarakat Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara bermakna mengenyangkan artinya tidak akan kekurangan makanan, daun sirih (*Piper betle L*) dan buah pinang (*Areca catechu*) yang disimpan dalam wadah untuk menyirih sebagai persembahan bagi leluhur. Buah kelapa (*Cocos nucifera L*) yang digunakan pada tahapan *perere* bermakna sebagai keturunan yang banyak seperti buahnya yang banyak.

*Pehungki* adalah tahapan upacara dimana pada tahap ini barulah anak yang *kabengka* bisa berdiri namun belum bisa keluar rumah. Pada tahapan ini jenis tumbuhan yang digunakan adalah kelapa (*Cocos nucifera L*), tahapan ini dilakukan dengan meletakkan kepala anak-anak di atas buah kelapa, kemudian telapak kaki anak-anak yang diletakan pada buah kelapa. Makna simbolisnya yaitu memiliki umur panjang seperti kelapa.

*Pebaho*, pada tahapan ini anak-anak dimandikan, namun sebelum dimandikan buah kelapa (*Cocos nucifera L*), yang sudah dibagi menjadi dua dilemparkan ke depan sesuai adat pelaksanaan ini bermakna untuk mengetahui keberadaan leluhur. *Kadenda* adalah tahapan dipikulnya tempat duduk anak-anak yang telah didekorasi dan telah berpakaian adat, untuk dibawa keliling kampung sampai di tempat *peuhu*. Tempat duduk tersebut terbuat dari jati (*Tectona grandis*), rotan (*Calamus caesius Bl*) sebagai pengikat bambu apus (*Gigantochloa apus*). Bambu digunakan sebagai pikulan yang diikat menggunakan rotan. Menurut Widnyana (2012) Dalam kehidupan sosial budaya masyarakat bambu menjadi salah satu kelengkapan yang tidak bisa ditinggalkan, misalnya dalam upacara adat, upacara perkawinan, hajatan keluarga bahkan bahan baku bambu menjadi alat musik khas komunitas tertentu. Lebih dari itu perkembangan sosial budaya masyarakat ditandai dengan perkembangannya aksesoris bambu dalam pembuatan perabot rumah tangga dan cinderamata yang bernilai seni tinggi.

*Peuhu* adalah tahapan terakhir dari upacara adat *kabengka*, tahapan ini anak-anak didoakan oleh tokoh adat laki-laki, dan merupakan syukuran untuk anak tersebut. Talang yang berbentuk bulat terbuat dari bambu apus (*Gigantochloa apus*), yang berisi banyak makanan dan tebu (*Saccharum officinarum L*) yang bermakna rasa syukur telah dilaksanakan upacara adat *kabengka*, nipah (*Nypa fruticans W*) sebagai penutup talang, nipah hanya digunakan dalam tahapan *peuhu* karena hanya tahapan ini yang menggunakan talang dan penutupnya penggunaan daun nipah karena pada zaman dahulu belum ada penutup talang yang terbuat dari plastik dan yang lainnya. Tumbuhan yang sering digunakan dalam upacara adat *kabengka* Suku Kulisusu di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara adalah kelapa (*Cocos nucifera L*), dari tahapan *perere* sampai *pebaho* kelapa masih tetap digunakan, karena semua organ dari kelapa bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam upacara adat *Kabengka* Suku Kulisusu di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara sebanyak 22 spesies, 14 famili yaitu *Famili Arecaceae, Cyperaceae, Poaceae, Zingiberaceae, Musaceae, Lamiaceae, Liliaceae, Piperaceae, Malvaceae, Lythraceae, Asteraceae, Euphorbiaceae, Moraceae, dan Amaranthaceae*. Organ tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat *Kabengka* ini meliputi buah, daun, batang, umbi, batang dan daun, batang daun bunga, bunga dan buah, seluruh organ. Pemanfaatan tumbuhan dalam upacara adat *Kabengka* suku Kulisusu bermakna panjang umur, terhindar dari penyakit, rasa syukur, mengenyangkan, memperoleh banyak keturunan, keindahan, kekuatan dan kebahagiaan. Diharapkan adanya penelitian sejenis di daerah lainnya sehingga adat tetap lestari pada masing-masing daerah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fauziah, H. A., Al Liina, A. S., & Nurmiyati, N. (2017). Studi etnobotani tumbuhan upacara ritual adat kelahiran di Desa Banmati, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo. *BIOSFER: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2(2), 24-28.
- Kholifah, K., Tavita, G. E., & Indrayani, Y. (2020). Etnobotani Ritual Adat Suku Dayak Di Sekitar Hutan Di Desa Datah Dian Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(2).
- Rahimah, R., Hasanuddin, H., & Djufri, D. (2019). Kajian Etnobotani (Upacara Adat Suku Aceh Di Provinsi Aceh). *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 6(1), 53-58.
- Solechah, I., Hayati, A., & Zayadi, H. (2021). Studi Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera*) di Desa Tambi, Kecamatan Sliyeg, Kabupaten Indramayu. *Sciscitatio*, 2(2), 90-97.
- Susianti, W. O., Munir, A., & Sudrajat, H. W. (2016). Etnobotani Dalam Upacara Adat Pernikahan Suku Muna Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *J. AMPIBI*, 1(3), 23-31.
- Widnyana, K. (2012). Bambu dengan berbagai manfaatnya. *Bumi Lestari Journal of Environment*, 8(1), 1-10.
- Yuni, B. N. (2020). *Inventarisasi Floristik tumbuhan berbiji di kawasan Taman Hutan Raya IR. H. Djuanda Bandung* (Doctoral dissertation, Uin Sunan Gunung Djati Bandung).